

SEKTOR JASA KEUANGAN TETAP STABIL DI TENGAH UPAYA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Otoritas Jasa Keuangan menilai stabilitas sektor jasa keuangan dalam kondisi stabil dan terjaga, namun tetap dalam kewaspadaan mengantisipasi tekanan perekonomian akibat pandemi Covid-19. Dengan penanganan covid yang membaik dan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat diharapkan mampu akselerasi perekonomian melalui berbagai stimulus Pemerintah, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Kondisi ini juga mendorong lembaga jasa keuangan dan masyarakat melakukan aktivitas ekonomi untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional.

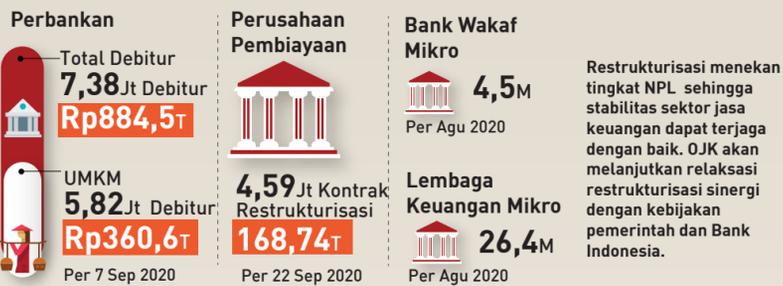


1. DUKUNGAN PADA PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Kebijakan OJK yang bersifat *pre-emptive*, *forward looking* dan *extraordinary* yang diperkuat sinergi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia menopang lembaga jasa keuangan dan pelaku usaha melanjutkan kegiatan usahanya di tengah pandemi covid 19. OJK proaktif memantau pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional termasuk pelaksanaannya di daerah dan memitigasi serta mencari solusi dari kendala yang di hadapi.

<p>KEBIJAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Stimulus Fiskal Pemulihan Ekonomi Nasional (Subsidi Bunga dan Penempatan dana di Perbankan) Jaring Pengaman Sosial Bantuan Upah dan Insentif Perpajakan 	<p>KEBIJAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Restrukturisasi Kredit dan Penilaian kredit satu pilar Pelarangan <i>short selling</i>, <i>buy back</i> saham tanpa RUPS dan perubahan <i>trading halt</i> Penundaan standar basel 3 dan relaksasi pelaporan Digitalisasi UMKM dan SJK 	<p>KEBIJAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Pelonggaran likuiditas melalui <i>Quantitative Easing</i> Penurunan Suku Bunga BI7DRR menjadi 4% Pendanaan pembiayaan APBN melalui pembelian SBN Digitalisasi Sistem Pembayaran
--	---	--

o Akumulasi Realisasi Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan



o Realisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional



o Koordinasi OJK dengan Pemerintah Daerah Mendorong Pemulihan Ekonomi di Daerah

OJK proaktif memantau dan koordinasi baik di pusat maupun daerah melalui kantor regional atau kantor OJK di daerah dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang ada untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga menopang perekonomian nasional melalui:

- 1** Pertemuan dengan Kepala Daerah, asosiasi dan pelaku usaha untuk mengatasi kendala dalam pemulihan ekonomi daerah
- 2** Sosialisasi dan bimbingan teknis kepada lembaga jasa keuangan terkait pelaksanaan program PEN.
- 3** Mendorong pemanfaatan teknologi melalui digitalisasi UMKM.
- 4** Menciptakan sektor ekonomi unggulan dan mengenakan Kredit/Pembiayaan Melawan Rentenir (Program K/PMR) yaitu kredit/pembiayaan dengan proses cepat, dan berbunga rendah kepada UMKM
- 5** Melakukan *business matching* pelaku UMKM dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK)

o Fokus Kebijakan Pemerintah dan OJK ke Depan

<p>Efektifitas Penanganan Pandemi</p> <ul style="list-style-type: none"> Fokus pada efektifitas penanganan pandemi Membuka aktifitas ekonomi bertahap dengan protokol kesehatan Penerapan 3 T (<i>Testing, Tracing dan Treatment</i>) untuk mencegah penyebaran 	<p>Penguatan Sektor Jasa Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan kebijakan relaksasi lanjutan Konsolidasi industri jasa keuangan untuk meningkatkan daya saing Percepatan Adopsi Teknologi Mempercepat reformasi IKNB dan Pasar Modal 	<p>Meningkatkan demand melalui dukungan sektor riil</p> <ul style="list-style-type: none"> Penyempurnaan ekosistem digitalisasi keuangan Menggerakkan ekonomi daerah dengan memperluas akses keuangan Perpanjang kebijakan relaksasi restrukturisasi Koordinasi dengan pelaku usaha dan asosiasi dalam meningkatkan demand masyarakat Sinergi dengan pemerintah untuk menggerakkan sektor korporasi dan konsumsi
---	---	--

2. DIGITALISASI SEKTOR JASA KEUANGAN DAN UMKM

OJK mendorong industri jasa keuangan adaptif dalam memberikan pelayanan pada masyarakat melalui digitalisasi. Digitalisasi dilakukan untuk merespon perubahan gaya hidup masyarakat dan proses bisnis di berbagai sektor yang sudah *go digital*. OJK juga mendorong UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam melaksanakan transaksi bisnisnya. Dukungan OJK dilakukan melalui:

- 1** Meningkatkan akses masyarakat kepada KUR secara digital. OJK bersama TPAKD Bali menginisiasi KURBALI.com sehingga masyarakat mengajukan dan mendapatkan informasi KUR dengan mudah
- 2** Digitalisasi UMKM
 - Memperluas jaringan pemasaran dengan *marketplace* dan BUMDes
 - Fasilitas nasabah BWM untuk memiliki rekening bank
 - Pembinaan nasabah BWM memanfaatkan *platform digital*
 - Cashless* : pembayaran dengan QRIS
 - Memfasilitasi UMKM mitra untuk memperluas jaringan pemasarannya secara digital melalui *platform*: UMKM-MU
- 3** Percepatan digitalisasi di BPR dengan *white labelling* bekerja sama dengan Bank Himbara
- 4** Mendukung pemberian bansos non tunai untuk mendorong transaksi keuangan digital

3. ASESMEN SEKTOR JASA KEUANGAN



Profil Risiko Lembaga Jasa Keuangan

Profil risiko lembaga jasa keuangan terjaga pada level terkendali. Likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level memadai. Alat likuid perbankan terus mengalami peningkatan yang ditopang dengan tingginya pertumbuhan DPK. Solvabilitas Sektor Jasa Keuangan *solid*. CAR perbankan, *gearing ratio* PP, dan RBC asuransi terjaga di atas *threshold*.

<p>Risiko Kredit</p> <p>3,22% NPL Gross Perbankan</p> <p>5,2% NPF Gross Perusahaan Pembiayaan</p>	<p>Risiko Likuiditas</p> <p>143,16% AL/NCD</p> <p>30,47% AL/DPK</p> <p>Per 16 Sep 2020</p>	<p>23,16%*</p> <p>22,96%</p> <p>CAR Perbankan *Data bank umum konvensional</p> <p>RBC Asuransi Umum</p> <p>330,5%</p> <p>321%</p>	<p>2,40x</p> <p>2,47x</p> <p>Gearing Ratio Perusahaan Pembiayaan</p> <p>RBC Asuransi Jiwa</p> <p>506%</p> <p>502%</p>
--	---	---	---

Permodalan Sektor Jasa Keuangan

Jul Agu